

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa khususnya Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki arti dan peranan penting bagi siswa dan di Sekolah Dasar merupakan landasan kemampuan berbahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak didik usia Sekolah Dasar terkadang masih menggunakan bahasa daerahnya masing-masing.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia sehingga merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran yang diikuti. Melalui Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa dalam mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berprestasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai standar kompetensi yang telah dirumuskan dan dijabarkan menjadi kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Pembelajaran tersebut mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia mulai di ajarkan secara formal di pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun Bahasa Indonesia sudah diberikan sejak mereka di kelas I namun hasil pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis selama ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi untuk mencapai tingkat terampil, masih memerlukan “usaha keras” dari seorang guru untuk dapat mewujudkannya.

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis ada 4 unsur yang terlibat : penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Tulisan dapat menyajikan secara runtut, menarik, ide, gagasan dan perasaan penulisnya. Manfaat dari menulis : (1) Peningkatan kecerdasan; (2) Pengembang daya inisiatif dan kreativitas; (3) Penumbuh keberanian; (4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi Smith (1981) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa disekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru tidak terampil. Ada beberapa mitos tentang menulis :

1. Menulis itu mudah

Menulis/megarang bukan sekedar teori melainkan ketrampilan. Bahkan pada seni atau art di dalamnya. Teori hanyalah alat untuk mempercepat pemilikan kemampuan seseorang dalam mengarang. Setelah berlatih maka ia akan menulis dengan baik.

2. Kemampuan menggunakan unsur mekanik tulisan merupakan inti dari menulis. Kemampuan mekanik seperti penggunaan ejaan, pemilihan kata, pengkalimatan, pengalenaian, dan pewacanaan. Namun harus dilengkapi dengan sesuatu atau isi yang akan disampaikan

3. Menulis harus sekali jadi

Melibatkan tahapan prapenulisan, penulisan, serta penyuntingan, perbaikan dan penyempurnaan

4. Orang yang tidak pernah menyukai dan tidak pernah menulis dapat mengajarkan menulis

Dengan adanya ke 4 mitos tersebut maka seorang guru bahasa hendaklah menyadari bahwa tulisan itu merupakan suatu ketrampilan yang perlu dilatih. Keberhasilan pembelajaran menulis dalam pembelajaran disebabkan oleh banyak faktor khususnya yang menyangkut siswa dan guru. Adanya pendapat dan sikap guru yang menganggap bahwa proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan suasana kelas yang tenang. Para siswa tertib duduk dikursinya masing-masing, mendengarkan ceramah guru. Namun ketika mereka disuruh menulis teks maka hasil tulisan mereka masih belum baik.

Masih rendahnya kualitas hasil pembelajaran siswa dalam menulis merupakan suatu indikator bahwa tujuan yang ditentukan dalam kurikulum Bahasa Indonesia khususnya menulis belum tercapai secara optimal. Secara umum kenyataan ini dapat dilihat dari hasil nilai UAS, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang baik. Salah satu ketrampilan berbahasa yaitu menulis masih dianggap sulit. Metode yang disampaikan guru secara klasikal juga sangat mempengaruhi kekurangberhasilan siswa di SD N 2 Barenglor ini. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penilaian menulis siswa masih 50 persen belum memenuhi KKM.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diupayakan bentuk pembelajaran menulis yang lebih mengaktifkan siswa, yakni pembelajaran dengan menggunakan Kontekstual dan media pembelajaran Balon misterius. Dengan adanya inovasi pembelajaran tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, agar siswa terampil menulis perlu diberikan pelatihan yang cukup karena pada dasarnya menulis adalah suatu keterampilan yang harus dicoba dan dipraktikkan disertai menggunakan media belajar yang menarik agar anak tidak bosan dalam belajar. Dengan berlatih, siswa akan lebih berani mencoba untuk menuangkan ide-ide kreatifnya.

Materi pembelajaran menulis siswa SD N 2 Barenglor Klaten Utara yang mencakup dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya : menulis teks deskripsi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pendekatan Kontekstual dan Media Balon Misterius dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas IV SD N 2 Barenglor Klaten Utara?
2. Bagaimana pendekatan pendekatan kontekstual dan media Balon Misterius meningkatkan minat menulis pada anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Umum

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan minat menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD N 2 Barenglor, Klaten Utara dengan Kontekstual dan media Ballon misterius.

2. Khusus

- a) Mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan kemampuan dan minat menulis siswa tentang teks deskripsi
- b) Mendeskripsikan peningkatan minat menulis dengan pendekatan Kontekstual dan menggunakan media balon misterius.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengembangan inovasi khususnya perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Secara rinci hasil penelitian dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa, dengan hasil penelitian ini, siswa :
  - a) Dapat memperoleh informasi tentang keterampilan menulis bahasa indonesia
  - b) Dapat memperoleh pemahaman secara benar bahwa menulis bukan sekedar teori tetapi merupakan suatu keterampilan.
  - c) Dapat menambah minat untuk menulis teks deskriptif
2. Guru, dengan penelitian ini, guru :
  - a) Dapat memperoleh informasi yang berkenaan dengan tingkat keterampilan menulis para siswanya, mana yang masih perlu ditingkatkan.
  - b) Dapat memperoleh pemahaman secara benar tentang pembelajaran keterampilan berbahasa indonesia yang efektif, sehingga ia mampu memilih strategi pembelajaran secara tepat.
  - c) Dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa indonesia para siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat seperti kontekstual dengan media balon misterius.
  - d) Dapat memperbaiki kualitas pembelajaran atau proses belajar mengajar sehingga hasil belajar keterampilan menulis siswa dapat meningkat.